



Volume 4 Nomor 1 (Juli 2023)

EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online) : 2746-4253 hal 14-21

DOI : <https://doi.org/10.58176/edu>.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Makan dan Minum di Kelas II Mis Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Oleh:

Firmansyah Rudianor

MIS Darul Faizin

E-mail: firmansyahrudianor@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Darul Faizin Mantaas menunjukkan adanya banyak kendala yang salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. PTK ini bertujuan untuk mengetahui Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Makan dan Minum di kelas II MIS Darul Faizin Mantaas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MIS Darul Faizin Mantaas yang berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan tes tertulis. Analisis data menggunakan teknik analisis Kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah : a) menyusun rencana kegiatan b) pelaksanaan tindakan c) observasi dan d) refleksi. Akhir refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua. Penelitian menunjukkan bahwa Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS Darul Faizin Mantaas. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari prasiklus yang menyatakan bahwa pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah setelah diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai (6,91%) dan tingkat keberhasilan siswa terdapat 13 orang siswa (7,14 %) dari 22 siswa ketercapaian test awal nilai hasil belajar siswa mencapai 50 %. Berarti secara klasikal belum mencapai keberhasilan dalam belajar. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 20,5% keberhasilan dalam belajar siswa terdapat 22 orang siswa sebesar 100 % dari 22 siswa, tingkat ketercapaian hasil belajar siswa mencapai 100 % secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar. Penelitian ini bermanfaat untuk guru sebagai masukan agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
Kata Kunci : Adab Makan dan Minum, Akidah Akhlak, Model Problem Based Learning

ABSTRACT

Teaching Aqidah Akhlak at MIS Darul Faizin Mantaas shows that there are many obstacles, one of which is the low student learning outcomes. This PTK aims to find out that the Problem Based Learning Model can improve student learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject on the Adab of Eating and Drinking in class II MIS Darul Faizin Mantaas. This research is a classroom action research. The subjects of this study were all 22 students of class II MIS Darul Faizin Mantaas. Data collection uses documentation, observation and written tests. Data analysis used both quantitative and qualitative analysis techniques. The research was carried out in two cycles with the steps: a) preparing an activity plan b) implementing actions c) observation and d) reflection. The end of the reflection in the second cycle showed that the research objectives had been achieved so that the research was stopped in the second cycle. The research showed that the Problem Based Learning Model could improve student learning outcomes for class II MIS Darul Faizin Mantaas. The increase in student learning outcomes can be seen from the pre-cycle

which states that in the initial test the scores obtained by students were still low after improvements were made in cycle I, the class average value reached (6.91%) and the student success rate was 13 students (7, 14 %) of the 22 students who achieved the initial test scores of student learning outcomes reached 50 %. Means that classically has not achieved success in learning. In cycle II, it was obtained that the average class value reached 20.5% success in student learning, there were 22 students at 100% of the 22 students, the level of achievement of student learning outcomes reached 100% as a whole, they had achieved learning success. This research is useful for teachers as input in order to improve the teaching and learning process so that student learning outcomes can increase.

Keywords: *Eating and Drinking Adab, Akhlak Aqidah, Problem Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kelangsungan hidup manusia sepanjang hayat. Pendidikan sangat dibutuhkan agar kita dapat menjadi makhluk sosial yang mempunyai etika dalam bermasyarakat. Bukan hanya Pendidikan umum saja tetapi Pendidikan agama juga penting untuk diajarkan. Saat ini banyak orang yang menganggap bahwa Pendidikan agama merupakan pelajaran kedua setelah pelajaran umum. Padahal Pendidikan agama sangat penting karena Pendidikan agama merupakan dasar kehidupan sebagai makhluk Tuhan, khususnya pada kepribadian anak saat mulai tumbuh dan berkembang. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi muda di Negara kita saat ini sangat krisis akan akhlaknya. Akhlak adalah budi pekerti yang besar dalam diri manusia hal ini terdapat pada firman Allah dalam Surat Al-Qalam Ayat 4 yang berbunyi *وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ* artinya “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti luhur”, terdapat Hadits Riwayat Ahmad yang berbunyi: *إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا* artinya “sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya”.³

Salah satu aspek Pendidikan agama yang penting adalah Pendidikan akhlak yang mana Pendidikan tersebut terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk memperbaiki moral setiap individu agar menjadi salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Asmaul Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak

¹ Soekidjo Notoatmoji. *Pendidikan Secara Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.16

² Tirtahardja Umar. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41

³ Khamid Qurays, *Kumpulan Hadits Nabi Tentang Akhlak* (Fiqih Islam, 20 Februari 2017).

<http://www.fiqihmuslim.com/>

terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil nilai mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas II MIS Darul Faizin Mantaas yang diperoleh dari ulangan harian dengan jumlah 22 siswa, yang mana 68% siswa sudah berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70 dan 32% masih dibawah nilai KKM. Ternyata pada materi yang telah diajarkan masih banyak siswa belum faham karena pembelajaran hanya dilakukan dengan metode yang konvensional dan monoton.⁴

Mengamati permasalahan di atas tersebut, murid membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk menarik daya tarik murid agar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Syamsidah & Hamidah (2018) Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru murid untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi murid dan memungkinkan murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajaran menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik.

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengadakan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Makan Dan Minum Di Kelas II Mis Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suyanto (Mahmud & Priatna, 2015) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Jadi disini yang akan dilakukan adalah meneliti apakah dengan menggunakan metode Problem Basid Learning hasil belajar siswa kelas II (Dua) MIS Darul Faizin Mantaas Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Juli 2022. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2 x 30 menit) atau 60 menit. Materi pembelajaran adalah “menjelaskan tentang Adab Makan dan Minum” data-data yang diperoleh adalah data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

⁴ Hasil wawancara dari Ibu Marhanah, S.Pd.I di MIS Darul Faizin Mantaas.

Tabel 1. Perolehan nilai Hasil belajar siswa pada prasiklus

Tertinggi	9	90	
Terendah	5	50	
Rata-rata	6,91	69,1	
Tuntas	10		45,5 %
Belum Tuntas	12		54,5 %

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam mengerjakan test adalah 90 dan nilai terendah adalah 50, dengan nilai rata-rata yang dicapai adalah 71,4. Pada Prasiklus, jumlah siswa yang tuntas pada materi “menjelaskan tentang adab makan dan minum “ sebanyak 10 orang siswa (45,5 %) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa (54,5%). Dengan demikian,dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan Siklus I

Berdasarkan kesulitan – kesulitan siswa diatas maka peneliti membuat alternative pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, yaitu pembelaaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning dalam materi Adab Makan dan Minum pemecahan masalah yang dilakukan adalah :Guru membuatscenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas dengan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Guru membuat lembar kerja siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Siklus I penelitian dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Juli 2022. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) atau 60 Menit. Materi Pembelajaran adalah “ Mengidentifikasi contoh-contoh Adab Makan dan Minum.” Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah pelaksanaan siklus I selesai diberikan pos test I untuk melihat keberhasilan tindakan. Data yang diperoleh dan hasil evaluasi terhadap Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tertinggi	9		
Terendah	5		
Rata-rata	7,14	71,4	
Tuntas	13		59 %
Belum Tuntas	11		41 %

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menguasai materi Adab Makan dan Minum dengan nilai rata-rata kelas mencapai 71,4 dari siswa 22 siswa,terdapat 11 orang siswa (41%) siswa tidak mencapai syarat ketuntasan dan 13 orang siswa (59%) masuk dalam kategori tuntas belajar. Pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I, penelitian diobservasikan oleh guru kelas II. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa di proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Problem Based Larning.Berdasarkan hasil observasi,diperoleh bahwa

melalui penggunaan Model Problem Based Learning, siswa mulai sedikit termotivasi dan aktif ketika pembelajaran berlangsung tampak dari banyaknya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, serta pemahaman siswa akan materi Adab Makan dan Minum sedikit meningkat yang ditandai dengan perubahan nilai hasil test siswa.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 13 siswa (59%). Pada siklus I, sedangkan siswa yang belum mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa (41%). Post test ini menunjukkan bahwa yang diharapkan dikelas adalah 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal-soal pada materi namimah maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus ke-II.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi post test pada siklus I diperoleh bahwa hasil siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan. Permasalahan yang dialami siswa dari segi materi pelajaran berdasarkan analisa tiap-tiap soal pada test siklus I adalah siswa kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal. Pada siklus II, upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan belajar. Materi pembelajaran Namimah dengan menggunakan Model Problem Based Learning dapat mengoptimalkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih memahami materi pelajaran Namimah dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk lebih giat belajar. Tindakan Siklus II dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 02 Agustus 2022. Pembelajaran dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) atau 60 menit. Materi pembelajaran adalah “Adab Makan dan Minum” pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana kegiatan dengan menggunakan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan soal dan mengoptimalkan siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas dimana kegiatan ini merupakan pengembangan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Setelah tindakan pada siklus II, kemudian diberikan post test II yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Adab Makan dan Minum. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tertinggi	10	
Terendah	7	
Rata-rata	20,5	20,5
Tuntas	22	100 %
Belum Tuntas	0	0 %

Berdasarkan dari tabel maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada test II telah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 100% dari seluruh jumlah siswa yaitu 22 orang, dengan jumlah 22 siswa (100%) telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti selama

mengadakan penelitian dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Adab Makan dan Minum telah mengalami peningkatan dan perubahan serta dinyatakan berhasil dengan tuntas.

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai ,karena kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar maka upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tercapai. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi Namimah sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disamping itu keaktifan 63 siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Adab Makan dan Minum. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Namimah pada siklus II terjadi peningkatan. Dapat dilihat hasil belajar siswa secara klasikal sebabnya 22 siswa (100%) sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan atau dengan kata lain telah mencapai ketuntasan. Dengan melihat test hasil belajar siklus II ini, diketahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran kesiklus berikutnya. Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Adab Makan dan Minum di kelas II MIS Darul Faizin Mantaas. Dengan menggunakan Model Problem Based Learning maka Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus

No.	Pencapaian Prestasi Belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1.	Nilai Rata-rata	69,1	71,4	20,5
2.	Jumlah Siswa	10	13	22
3.	Persentase ketuntasan	45,5 %	59 %	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 10 siswa (45,5 %) yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa (59 %) sedangkan siklus ke II sebanyak 22 siswa (100%). Ternyata dengan menggunakan model Problem Based Learning siswa termotivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Makan dan Minum melalui model Problem Based Learning pada siswa kelas II MIS Darul Faizin Mantaas. Ditentukan beberapa faktor. Fakto-faktor tersebut antara lain faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern pada penelitian ini adalah intelegensi, minat dan motivasi. Kesulitan satu orang siswa dalam mencapai ketuntasan belajar dipengaruhi oleh intelegensinya yang kurang baik. Padahal sesungguhnya minat dan motivasi siswa tersebut cukup tinggi faktor eksteren yang dominan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut ialah cara penyajian materi, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran. Cara penyajian materi dengan menggunakan model Problem Based

Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ketetapan dalam memilih model pembelajaran dan menggunakannya dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi sesuai dengan kajian teori pada bab II penelitian ini.

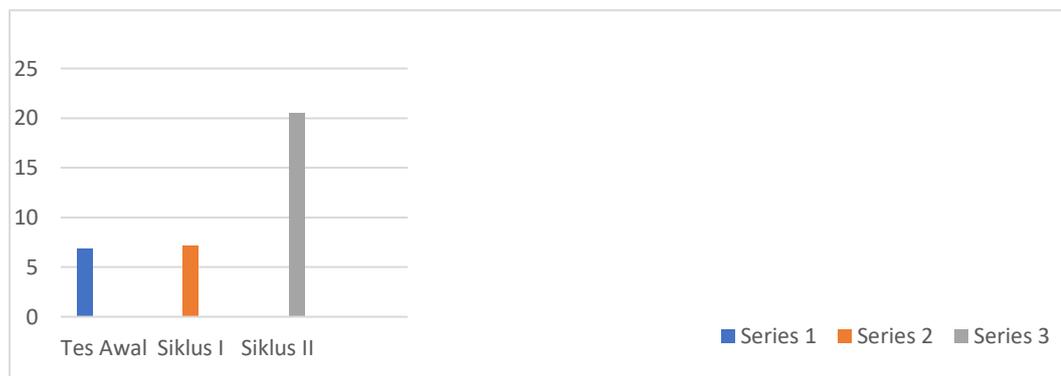
Model Problem Based Learning dpt membuat siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan penerapan latihan yang terus menerus mampu melatih keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model Problem Based Learning dikelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS Darul Faizin Mantaas.

Table 5. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus,siklus I dan II

No.	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes Awal	69,1
2	Siklus I	71,4
3	Siklus II	20,5

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Rata-rata saat prasiklus,prestasi belajar siklus I dan pada siklus II,seperti diagram batang dibawah ini :

Grafik Hasil Belajar Siswa pada Test Awal, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS Darul Faizin Mantaas. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari prasiklus yang menyatakan bahwa pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah setelah diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai (6,91%) dan tingkat keberhasilan siswa terdapat 13 orang siswa (7,14 %) dari 22 siswa ketercapaian test awal nilai hasil belajar siswa mencapai 50 %. Berarti secara klasikal belum mencapai keberhasilan dalam belajar. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 20,5% keberhasilan dalam belajar siswa terdapat 22 orang siswa sebesar 100 % dari 22 siswa, tingkat ketercapaian hasil belajar siswa mencapai 100 % secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar. Penelitian ini bermanfaat untuk guru sebagai masukan agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2014.*Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*.Jakarta : Rajawali Pers
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah (cetakan pertama)*. Semarang: Unissula Press.
- Ali,Mohammad Daud.2008.*Pendidikan Agama Islam* .Jakarta : Rajawali Pers
- AM Sardiman.2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Rajawali Pers
- Arikunto,Suharsimi.2010.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,Ed.Revisi,cet.11. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto,Suharsimi.2006.*Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimyanti.2006.*Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Rienka Cipta
- Firmansyah, Iman, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2).
- Hamalik,Oemar.2011.*Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung : Pustaka Setia. Media Group
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. GP Press Group: Jakarta.